

ANALISIS EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DUNIA**Nur Diana Khalidah^{a*}, Idah Zuhroh^b**^{a,b} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

* Corresponding author: nurdianakhalidah05@gmail.com

Abstract

In the last decade the development of sharia banking in the world has increased. One of the important things to measure banking performance is to look at the level of efficiency. This research aims to estimate the efficiency of Islamic banking in the world and analyze the factors that influence it. The research object consists of ten Islamic banks in the world with the period first quarter 2014 - fourth quarter 2021. The analysis technique in this research uses panel data regression analysis to analyze the factors that influence banking efficiency. The research results show that in general sharia banking in the world is not operating efficiently. The regression estimation results show that CAR and ROA have a significant effect on the efficiency of Islamic banking in the world. Meanwhile, NPF does not have a significant effect on the efficiency of sharia banking in the world.

Abstrak

Dalam dekade terakhir perkembangan perbankan syariah di dunia semakin meningkat. Salah satu hal yang penting untuk mengukur kinerja perbankan adalah dilihat dari tingkat efisiensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi efisiensi perbankan syariah di dunia dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya. Objek penelitian terdiri dari sepuluh perbankan syariah di dunia dengan periode kuartal pertama tahun 2014 – kuartal keempat tahun 2021. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk mengetahui analisis faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi pada perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum perbankan syariah di dunia belum beroperasi secara efisien. Hasil estimasi regresi menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di dunia. Sedangkan, ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi perbankan syariah di dunia.

Keywords: CAR; ROA; NPF**JEL Classification:****E51,G51****Artikel Info***Article history:*

Received 25 Juli 2023

Revised 29 September 2023

Accepted 30 September 2023

Available online 30 September 2023

Copyright (c) 2023

Nur, D. K. & Idah, Z.

This is an open access article and licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Suatu negara membutuhkan lembaga keuangan karena dalam pembangunan ekonominya memerlukan pembiayaan. Lembaga keuangan berperan penting dalam membangun perekonomian untuk salah satunya menjaga kestabilan perekonomian masyarakat sehingga lembaga keuangan memiliki kategori yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank (Ranaswijaya et al., 2019). Lembaga keuangan bank dapat dikatakan sebagai penolong kegiatan ekonomi yang ada pada suatu negara.

Terdapat dua jenis bank yang beroperasi dalam perekonomian, yaitu bank konvensional dan bank syariah. Dalam dekade terakhir perbankan syariah meningkat dengan dilihat total asset yang ada di perbankan syariah. Menurut Uni bank Arab (2019) negara memiliki asset tinggi ada 11 negara yaitu Iran, Arab Saudi, Malaysia, Bunei Darussalam, Turkey, Uni Emirat Arab, Kuwait, Bangladesh, Indonesia, dan Bahrain.

Mengukur tingkat efisiensi pada bank sangat penting karena untuk mengukur kinerja bank dan mendefinisikan bidang-bidang inefisiensi yang harus diperbaiki di masa depan (Othman et al., 2016). Oleh sebab itu, efisiensi yang ada di perbankan tidak hanya digunakan untuk melihat kinerja operasional tetapi juga efisiensi berperan dalam melihat kebangkerutan pada perbankan. Jika efisiensi rendah maka akan mengalami kebangkrutan pada bank yang disebut dengan financial distress (Ihsan & Hosen, 2021).

Dalam menghasilkan keuntungan makan perbankan harus mengelola kinerja dengan baik sehingga bisa dikaitkan dengan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang ada dengan segala keterbatasannya untuk menghasilkan output dengan jumlah yang tetap dengan menggunakan input yang lebih sedikit. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi dilakukan, bank dihadapkan pada kondisi bagaimana mendapatkan tingkat output yang optimal dengan tingkat input yang ada, atau mendapatkan tingkat input yang minimum dengan tingkat output tertentu. Dengan adanya identifikasinya alokasi input dan output, dapat dianalisa lebih jauh untuk melihat penyebab ketidakefisiensian. Kemampuan menghasilkan output yang maksimal dengan input yang ada merupakan ukuran kinerja yang diharapkan (Erlinda Sholihah, 2021).

Hafidz & Astuti (2013) menyatakan bahwa efisiensi bisa dilihat dari 2 variabel yaitu dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap Operasional Pendapatan) dan CIR (*Cost to Income Ratio*). CIR merupakan salah satu hasil dari biaya operasional dan pendapatan kotor. Jika rasio CIR bank syariah di beberapa negara yang ada mengalami penurunan setiap tahun nya, maka

operasional bank akan semakin efisien. Namun, sebaliknya jika rasio CIR bank syariah setiap tahunnya mengalami kenaikan maka operasional bank akan semakin tidak efisien.

Studi yang dilakukan oleh Guntur (2023) menunjukkan bahwa faktor penentu efisiensi perbankan syariah yang dikaitkan dengan teori dan berdasarkan penelitian terdahulu pada sumber internal bank (bank specific). Adapun faktor internal bank yang digunakan terdiri dari ukuran perusahaan (size) dan profitabilitas berupa ukuran kemampuan perusahaan menghasilkan laba menggunakan rasio Return On Asset (ROA).

Menurut Andrianto & Firmansyah (2019) bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan bank syariah yang diterima maupun yang dibayarkan pada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian yang dilakukan oleh pihak nasabah dan pihak bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.

Menurut Chafi et al. (2023), efisiensi merupakan pengukuran seberapa baik perusahaan mengelola input menjadi output atau jumlah keluaran yang dihasilkan dari satu input yang digunakan. Jika memasukan suatu input maka akan menghasilkan output yang bernilai satu. Untuk mengukur kinerja yang ada pada perbankan maka efisiensi sangat baik dikarenakan perhitungan untuk kesehatan dan pertumbuhan yang ada pada bank. Efisiensi merupakan salah satu parameter kinerja yang teoritis sehingga memiliki kemampuan untuk menghasilkan output dan input dengan ukuran kinerja yang baik. Namun adanya efisiensi memiliki dua komponen yang digunakan untuk mengukur kinerja efisiensi yang ada pada perbankan yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif (Pratikto & Sugianto, 2017).

Efisiensi teknis adalah kemampuan perbankan untuk memakai nilai output dengan semaksimal mungkin dari jumlah input yang ada. Namun untuk efisiensi alokatif memberikan kemampuan pada pihak perbankan dengan menggunakan nilai input yang optimal dengan tingkat harga input. Dengan demikian, hasil gabungan dari kedua komponen yang telah dikombinasikan akan menghasilkan efisiensi yang sangat ekonomis (Zaenal Abidin & Endri Endri, 2009). Dalam menentukan tingkat efisiensi maka perbankan syariah memberikan tingkatan efisiensi untuk memilih kriteria yaitu efisiensi tinggi, efisiensi sedang, efisiensi rendah, dan tidak efisien (Monica Sari et al., 2020).

Cara untuk menghitung tingkat efisiensi perbankan memiliki beberapa pendekatan. Candra & Yulianto (2015) mengklasifikasikan tiga pendekatan untuk mendefinisikan hubungan input dan output pada industri perbankan, yaitu pendekatan aset, produksi, dan intermediasi. Pendekatan aset mengukur kinerja perbankan dalam menghimpun dan mengelola dana dalam bentuk pembiayaan, surat berharga, dan aset lainnya sehingga dalam penelitian untuk digunakan variabel ROA untuk mencerminkan perolehan laba melalui pendekatan aset dalam mengukur efisiensi perbankan.

Sebagaimana penelitian dari Pambuko (2016) yang menyatakan bahwa peningkatan rasio ROA akan dapat membuat peningkatan pada efisiensi bank.

Pendekatan yang kedua adalah pendekatan produksi yang mengilustrasikan bank sebagai produsen dalam memproduksi jasa bagi para debitur dan kreditur dengan menggunakan faktor-faktor produksi seperti tanah dan bangunan, tenaga kerja, serta modal. Dalam penelitian ini menggunakan variabel CAR sebagai proksi permodalan dalam perbankan. Rasio CAR menyediakan sumber dana untuk meminimalkan risiko kerugian pada bank (Riani & Maulani, 2020). Pendekatan yang ketiga adalah pendekatan intermediasi yang menunjukkan bank sebagai perantara antara pihak yang surplus dana kepada pihak yang kekurangan dana melalui simpanan dan pinjaman. Pada penelitian ini untuk mengukur tingkat resiko dari aktivitas intermediasi, maka digunakan variabel NPF pada perbankan syariah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi perbankan syariah di dunia. Mengingat efisiensi merupakan salah satu faktor untuk melihat kinerja perbankan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah di dunia dengan aset tertinggi, yaitu Malaysia, Brunei Darussalam, Turkey, Uni Emirat Arab, Kuwait, dan Indonesia, Periode penelitian dimulai dari tahun 2014-2021 dengan data kuartal. Variabel dependen dalam penelitian adalah tingkat efisiensi perbankan yang diukur dengan *Cost to Income Ratio* (CIR). Sedangkan untuk variabel independen yang digunakan adalah tingkat resiko perbankan yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF), kecukupan modal yang ditunjukkan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan likuiditas perbankan dengan proksi *Financing Debt Ratio* (FDR).

Teknik analisis yang digunakan adalah regresi panel, yaitu gabungan antara data time series dan data cross section. Secara umum model dalam regresi panel terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Dari ketiga model tersebut dilakukan uji pemilihan model, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM untuk memilih model yang akan digunakan. Persamaan model penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \beta_1 X_{NPL1it} + \beta_2 X_{CAR2it} + \beta_3 X_{FDR3it} + \beta_4 X_{ROA4it}$$

Dimana:

- | | |
|-------|----------------------------------|
| Y | : Cost to Income Ratio (CIR) |
| X_1 | : Non Performing Financing (NPF) |
| X_2 | : Capital Adequacy Ratio (CAR) |
| X_3 | : Financing Ratio (FDR) |

X_4	:	Return on Asset
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$:	Koefisien Variabel
i	:	Banyaknya Objek
t	:	Banyaknya Waktu
e	:	Error/residual

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi panel untuk menganalisis efisiensi di perbankan syariah menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap tingkat efisiensi perbankan. Setelah melakukan analisis regresi model common effect, fixed effect, dan random effect, selanjutnya dilakukan uji pemilihan model terbaik dengan uji Chow dan Hausman, dan uji LM sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Pemilihan Model

Uji Pemilihan Model	Prob	Keterangan
Uji Chow	0,0000	Fixed Effect Model
Uji Hausman	0,0031	Fixed Effect Model
Uji LM	0,0000	Random Effect Model

Pada tabel 1 hasil dari uji Chow diperoleh nilai probabilitas Prob Chi-square $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah Fixed Effect Model. Selanjutnya, hasil uji Hausman Hasil memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0031 < 0,05$ sehingga model yang tepat untuk digunakan Fixed Effect Model. Sedangkan untuk uji yang terakhir adalah uji LM dengan nilai prob Breusch-Pagan sebesar $0,0000 < 0,05$. Ini artinya model yang dipilih adalah Random Effect Model. Berdasarkan uji pemilihan model yang telah dilakukan, maka model terbaik yang dipilih adalah Fixed Effect Model.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.237936	-2.514228	0.0000
CAR	2.291856	4.441197	0.0000
NPF	3.010249	12.94971	0.0000
ROA	2.594301	0.932946	0.3520
R-squared	0.483764		
Adjusted R-squared	0.475527		
F-statistic	58.72494		
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat satu variabel independen dari tiga variabel yang tidak signifikan, yaitu Return on Asset (ROA). ROA memiliki nilai prob $0,3520 > 0,05$. Koefisien regresi variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) sebesar 2,291856 yang artinya jika terjadi peningkatan 1 satuan pada CAR, maka akan terjadi peningkatan 2,291856 pada CIR atau tingkat efisiensi perbankan syariah. Selanjutnya adalah nilai koefisien NPF sebesar 3.010249 yang artinya jika terjadi peningkatan 1 satuan pada NPF, maka akan terjadi peningkatan 3.010249 pada CIR atau tingkat efisiensi perbankan syariah.

Hasil uji F statistik menunjukkan nilai prob $F = 0,0000$ atau 0% kurang dari $\alpha = 5\%$ yang artinya variabel CAR, NPF, dan ROA secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat efisiensi pada perbankan syariah. Selanjutnya untuk nilai Adjusted R square sebesar 0,475 yang artinya 47,5% variabel efisiensi dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel CAR, NPF, dan ROA yang sisanya sebesar 52,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang belum masuk dalam model.

Variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efisiensi pada bank syariah. Ini artinya rasio dalam mengukur kemampuan bank memperoleh laba tidak memiliki kontribusi yang nyata terhadap pencapaian efisiensi pada bank syariah di dunia. Penelitian ini selaras dengan studi dari (Riani & Maulani, 2020). Selain itu ROA menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap bank syariah karena jumlah laba operasional yang didapat masih belum sesuai dengan harapan yang berdampak pada produktivitas kerja serta kreativitas karyawan (inovasi produk) untuk menghasilkan output yang maksimal, sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi (Naufal & Firdaus, 2018).

Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi bank syariah. Ini artinya ketika CAR meningkat akan membuat probabilitas efisiensi bank syariah meningkat. Jika rasio CAR meningkat, maka akan berpengaruh terhadap modal bank yang dapat meningkat, sehingga resiko kerugian bank dapat ditekan dan berdampak pada kinerja bank yang semakin efisien. Hal ini di dukung oleh penelitian (Riani & Maulani, 2020), yang menunjukkan bahwa CAR dapat meningkatkan efisiensi pada bank syariah (Pambuko, 2016) dan (Ramly & Hakim, 2017).

NonPerforming Financing (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan rendahnya NPF dapat meningkatkan efisiensi bank syariah (Firdaus & Hosen, 2014) dan (Anggraeni et al., 2020). Namun penelitian mendukung hasil dari Pambuko (2016) yang juga mengatakan bahwa NPF berpengaruh positif terhadap efisiensi bank syariah. Hubungan positif ini didukung dengan teori Berger dan Humphrey (1997) yang menyatakan adanya '*skimping hypothesis*', dimana menjelaskan adanya hubungan positif antara efisiensi dan risiko kredit. Hal tersebut diasumsikan karena bank menerapkan kebijakan pembatasan pengeluaran untuk melakukan analisis terhadap aplikasi kredit. Kebijakan ini menyebabkan bank lebih efisien tapi dengan kemungkinan kredit macet yang tinggi.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya CAR dan NPF terhadap efisiensi perbankan syariah di 6 negara. Keduanya memiliki hubungan yang positif dan signifikan. Sedangkan untuk variabel ROA berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap efisiensi perbankan. Implikasi dari hasil penelitian adalah untuk dapat mampu meningkatkan efisiensi pada perbankan syariah, maka rasio CAR harus selalu ditingkatkan, termasuk juga ROA yang diiringi dengan peningkatan laba yang besar supaya berpengaruh signifikan. Sedangkan untuk variabel NPF perlu dipertimbangkan untuk meningkatkan efisiensi karena dalam jangka panjang jika pembiayaan macet tinggi, justru akan menimbulkan resiko lain dalam jangka panjang.

Keterbatasan penelitian ini adalah tidak melibatkan variabel internal perbankan lain dan variabel eksternal, seperti makroekonomi dalam melihat faktor efisiensi perbankan syariah dan belum menghitung maupun membandingkan tingkat efisiensi antar bank syariah. Penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan rentang waktu yang berbeda dan lebih lama agar hasil yang diperoleh lebih akurat serta mencoba menggunakan teknik analisis data lain dalam mengukur tingkat efisiensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). In *CV. Penerbit Qiara Media* (p. 536).
- Anggraeni, Basuki, & Setiawan, R. (2020). *Diversification, Bank Risk, and Efficiency on Sharia Banking in Indonesia. October 2020*. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200127.042>
- Berger, A.N. dan D. Humphrey. 1997. Efficiency of Financial Institutions: International Survey and Directions for Future Research. *European Journal of Operational Research*, 98:175-212
- Candra, S., & Yulianto, A. (2015). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Tingkat Efisiensi Bank Umum Syariah (Two Stage Sfa). *Accounting Analysis Journal*, 4(4), 1-9.
- Chafi, S., Haq, A., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2023). *ANALISIS PERBANDINGAN EFISIENSI KINERJA BANK DENGAN METODE DATA ENVELOPMENT ANALYSIS (Studi Komparatif pada Bank Permata dan Bank Umum Syariah Indonesia Periode Triwulan III 2021-T ... June*.
- Erlinda Sholihah. (2021). Efisiensi Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 12(2), 287-304. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.012.2.06>
- Firdaus, M. faza, & Hosen, M. N. (2014). Efisiensi Bank Umum Syariah Menggunakan Pendekatan Two-Stage Data Envelopment Analysis. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 16(2), 167-188. <https://doi.org/10.21098/bemp.v16i2.31>

- Hafidz, J., & Astuti, R. I. (2013). Tingkat Persaingan dan Efisiensi Intermediasi Perbankan Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia*, 3, 1–50.
- Ihsan, D. N., & Hosen, M. N. (2021). Performance Bank Bni Syariah Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 756–770. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2494>
- Monica Sari, P., Bahrudin, M., & Nurmalia, G. (2020). Studi Komparatif Analisis Efisiensi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Antara Metode Data Envelopment Analysis (Dea) Dan Stochastic Frontier Analysis (Sfa). *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 48–66. <https://doi.org/10.24127/jf.v3i1.468>
- Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2018). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>
- Othman, F. M., Mohd-Zamil, N. A., Rasid, S. Z. A., Vakilbashi, A., & Mokhber, M. (2016). Data envelopment analysis: A tool of measuring efficiency in banking sector. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(3), 911–916.
- Pambuko, Z. B. (2016). Determinan Tingkat Efisiensi Perbankan Syariah Di Indonesia: Two Stages Data Envelopment Analysis. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 11(2), 178–194. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v11i2.249>
- Pratikto, H., & Sugianto, I. (2017). Kinerja Efisiensi Bank Syariah Sebelum dan Sesudah. *Ekonomi Bisnis*, 16(2).
- Ramly, A. R., & Hakim, A. (2017). Pemodelan Efisiensi Bank di Indonesia: Perbandingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(2), 131–148. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15408/ess.v7i2.4989>
- Ranaswijaya, R., Kristin, A., & Muhlis, M. (2019). Analisis Determinan Efisiensi Bank Umum Syariah Indonesia Dengan Variabel Moderating Profitabilitas. *MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance*, 3(1), 73. <https://doi.org/10.21043/malia.v3i1.8091>
- Riani, D., & Maulani, D. (2020). Determinan Efisiensi Perbankan Syariah: Two Stage Data Envelopment Analysis. *Prosiding UIKA Bogor*, 1–12.
- Wardana Kusuma Guntur, A. F. (2023). *Pendahuluan*. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v17i1.1026>
- Zaenal Abidin, & Endri Endri. (2009). Kinerja Efisiensi Teknis Bank Pembangunan Daerah: Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 21–29.